

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembiasaan kegiatan belajar diselenggarakan secara berkesinambungan mulai dari pendidikan formal atau sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan tingkah laku pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar direncanakan dan dijalankan secara profesional.

Pembelajaran SAINS adalah menempatkan aktivitas nyata anak dengan berbagai objek dipelajari yang merupakan hal utama untuk dapat dikembangkan. Berbagai kesempatan harus diberikan kepada anak untuk bersentuhan langsung dengan objek atau sedang dipelajarinya Menurut H.W Fowler (dalam Trianto 2010:136), “SAINS adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi”.

Sedangkan menurut Wahyana (dalam Trianto 2010:136) mengatakan bahwa “SAINS adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, perkembangan tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa SAINS adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada

gejala- gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Sains harus disajikan guru dengan baik. Peserta didik yang berhasil dalam Sains dapat diketahui melalui hasil belajar. Hasil belajar meliputi :

1. Siswa yang memiliki hasil belajar pada Sains adalah merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman individu itu sendiri. Perubahan yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar dapat berupa keterampilan, sikap, pengertian ataupun pengetahuan.
2. Hasil belajar Sains pada siswa akan terbentuk dari hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran secara keseluruhan. Kegiatan belajar mengajar didominasi oleh pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Dimana Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah siswa. Guru dan siswa berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik dan siswa yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas. Pada kegiatan belajar keduanya guru dan siswa saling mempengaruhi dan memberi masukan karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup.

Rendahnya mutu dan kualitas pendidikan pada setiap jenjang pendidikan merupakan permasalahan utama yang dihadapi bangsa Indonesia. Kegiatan pengembangan kompetensi pada setiap jenjang pendidikan telah diusahakan untuk meningkatkan profesionalitas pendidikan dan menghasilkan anak bangsa yang

memiliki kompetensi dan kemampuan yang dapat dijadikan bekal untuk masa depan mereka.

Guru perlu mengenal perubahan hasil belajar dan kemajuan belajar siswa yang telah diperoleh sebelumnya. Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan individu. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi dari factor dalam individu dan diluar individu.

Selama pengajaran guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru, dan guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Waktu guru mengajar didepan kelas, guru harus berusaha menunjukkan gambar, benda tiruan atau menggunakan media lainnya. Dengan pemilihan media yang tepat dan membantu guru menjelaskan pelajaran yang akan diberikan dan akan lebih menarik perhatian siswa dan lebih merangsang siswa untuk berpikir. Seperti kenyataan yang kita hadapi selama ini di lapangan menunjukkan bahwa pelajaran SAINS dianggap sukar atau sulit, faktor utamanya yakni karena para pendidik kita kurang menggunakan model pembelajaran kurang yang bervariasi seperti model konvensional yang ditekankan hanya pemberian ceramah, padahal dalam pembelajaran konvensional dapat merangkum sekaligus berbagai macam metode dalam pembelajaran dalam penyajian materi pelajaran SAINS. Jadi Pembelajaran yang di rancang selama ini cenderung membosankan sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang dilakukan peneliti bahwa pembelajaran SAINS selama ini di SD Negeri 177055 Sigalogo kurang di minati oleh siswa. Itu diakibatkan model yang digunakan adalah model konvensional, Penerapan metode ceramah sehingga pembelajaran tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Akhirnya siswa dalam kegiatan belajar kebanyakan bermain-main, acuh tak acuh, sehingga siswa tidak ada lagi semangat dalam menerima pelajaran. Siswa masih belum mampu mengembangkan daya berpikirnya untuk mempelajari SAINS secara terperinci. Dalam proses belajar akhirnya nilai siswa masih tergolong rendah dimana nilai siswa rata-rata 5,6 sementara nilai yang diharapkan adalah 6,5 keatas. Rata-rata yang mencapai ketuntasan dari 28 orang jumlah siswa yang terdiri dari perempuan 12 orang dan laki-laki 18 orang, hanya 30 % yang tuntas atau hanya 9 orang siswa, sedangkan 70% lainnya mengalami ketidak tuntas atau 21 orang siswa tidak tuntas.

Akibat dari berkurangnya minat siswa untuk belajar dan pemilihan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak tepat sangat mempengaruhi hasil belajar. Siswa tidak mampu mengembangkannya pikirnya dalam mengikuti proses belajar mengajar. Untuk itu guru harus mempergunakan banyak metode pada saat mengajar. Banyak metode yang dapat digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar, antara lain : metode diskusi, Ceramah, Eksperimen, Tanya jawab dan Demonstrasi. Dari sekian banyak metode yang dikemukakan, Metode Demonstrasi diprediksi lebih tepat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sains.

Metode Demonstrasi adalah Metode Demonstrasi merupakan format interaksi belajar mengajar yang sengaja mempertunjukkan atau memperagakan tindakan proses atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh siswa atau sebagian siswa.

Maka dari itulah peneliti disini akan mencoba menerapkan Metode Demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran SAINS materi pokok Bagian-bagian Tumbuhan sub pokok Bagian-bagian Bunga. Diharapkan dengan menggunakan Metode Demonstrasi ini dapat mengubah cara belajar dengan memberii kebebasan berfikir, mengelola data, dan menganalisis data dengan langkah kerja dan bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Seiring dengan yang diungkapkan Daryanto (2009:407) menyatakan bahwa “Metode Demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang pelaksanaannya memanfaatkan pengalaman hidup sehari-hari sebagai bahan pengajaran yang menitik beratkan pada kebebasan berpikir kelompok atau individu untuk mencapai tujuan”.

Dimana dengan mengaplikasikan Metode Demonstrasi antara lain dapat mengubah pola pikir siswa secara menyeluruh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Selanjutnya melalui dengan menggunakan metode ini siswa akan dibina untuk memacu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengembangan kemampuan bereksitori, ingin tahu, inisiatif, dan kreatifitas merupakan hasil dari yang akan didapatkan siswa setelah mengaplikasikan metode ini. Sehingga pencapaian dari metode ini adalah memupuk rasa tanggung jawab

dari keterlibatan kerjasama yang akan dimunculkan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan Metode Demonstrasi menghasilkan suatu hasil kerjanya yang dapat diamati secara langsung (nyata). Siswa akan melaporkan penemuannya secara tertulis, lisan atau dalam beberapa bentuk penyajian lain di depan kelas, kelompok belajar atau guru. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk sangat kreatif, Selain itu, dengan mempresentasikan laporan hasil belajar, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Hasil belajar siswa semakin meningkat karena disini siswa dapat melakukan percobaan sendiri/ membuat kegiatan sendiri/kelompok sehingga siswa didorong untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman yang baru yang dapat bermanfaat dalam kehidupannya.

Berdasarkan penalaran di atas dapat diketahui bahwa dengan Metode Demonstrasi dapat diprediksi meningkatkan hasil belajar siswa. Sejahteranya Metode Demonstrasi dapat mengalami perubahan kognitif peserta didik perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar SAINS Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 177055 Sigalogo Kec. Onan Ganjang Kab. Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan masalah di atas dapat diidentifikasi faktor-faktor masalah dan metode yang dapat meningkatkan hasil belajar antara lain:

1. Kebanyakan pembelajaran dikelas yang dilakukan guru menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang berminat atau merasa bosan dengan pembelajaran SAINS.
2. Siswa belum mampu mengembangkan daya berpikirnya untuk mempelajari SAINS secara terperinci.
3. Kurangnya kesadaran guru menggunakan pada proses pembelajaran SAINS..

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: “menggunakan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan bagian-bagian tumbuhan”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah dengan menggunakan Penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada sub pokok bahasan Bagian–bagian tumbuhan di kelas IV SD Negeri 177055 Sigalogo Kec. Onan Ganjang?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan kemampuan siswa dengan menggunakan Metode Demonstrasi dalam pembuatan Bagia–bagian Tumbuhan dikelas IV SD.

2. Memberikan masukan pada guru tentang penggunaan metode yang tepat sesuai materi yang diajarkan yaitu Metode Demonstrasi.
3. Untuk mengembangkan daya berpikir siswa mempelajari SAINS secara terperinci.
4. Untuk mengetahui hasil belajar SAINS siswa yang dapat dicapai dengan menggunakan Metode Demonstrasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar dan keterampilan dalam penggunaan Metode Demonstrasi.
2. Bagi guru dan sekolah dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang pengaruh Metode Demonstrasi terhadap hasil belajar SAINS siswa serta memfasilitasi alat-alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaannya.
3. Bagi peneliti sendiri, untuk melihat kesesuaian Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SAINS.
4. Sebagai bahan kepustakaan yaitu acuan bagi peneliti baru yang permasalahannya relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.